

**STRATEGI EKONOMI MASYARAKAT PASCAPERENCANAAN
PEMBANGUNAN KAMPUS INSTITUT TEKNOLOGI SUMATERA
(Studi tentang Perubahan Sosial di Desa Sabah Balau,
Kecamatan Tanjung Bintang, Kabupaten Lampung Selatan)**

Oleh

Fahrurozi Saputra ^{*)}, Erna Rochana ^{)}**

^{)} Alumni program sarjana Jurusan Sosiologi FISIP Universitas Lampung*

*^{**)} Staf Pengajar Jurusan Sosiologi FISIP Universitas Lampung*

ABSTRACT

This research purposed to explore information about the community's economic strategy in Desa Sabah Balau Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan postplanning Sumatera Institute of Technology (ITERA). Development situation exploited by high society owners of capital to boost the economy. On the other hand, do the poor economic strategy by seeking to survive in order not marginalized, as predicted Desa Sabah Balau will experience significant social change. The results showed that the public response is very open and accepting ITERA development, because it sure will bring significant changes to the village. Citizens from all walks of life have prepared strategies include: for the people who have the capital they (1) sell the land to exploit the situation ITERA development, (2) sell the land when land prices rise, (3) save the land for their own business, and (4) began to build a place of business. Poor people who do not have the capital assets such as land or other personal attempt to (1) look for another job, because it is no longer working as casual laborers in PTPN VII, (2) submit the ability to work in construction as a bricklayer ITERA to stakeholders; (3) involve family members to work, and (4) reducing the need to tighten spending.

Keywords: *Postplanning, social change, economic strategy*

PENDAHULUAN

Provinsi Lampung merupakan jalur strategis yaitu menjadi gerbang masuk bagi setiap kendaraan darat dari Pulau Jawa yang hendak masuk ke Pulau Sumatera. Posisi ini menjadikan Provinsi Lampung sebagai wilayah penting bagi Pulau Jawa, khususnya Jakarta sebagai ibukota Negara, karena menjadi lalu lintas perdagangan, pertambangan, pertanian, perkebunan, dan lain-lain antara Jawa dan Sumatera. Letak strategis yang dekat dengan Pulau Jawa, menjadikan Provinsi Lampung masuk dalam Koridor Sumatera pada konteks Master Plan Percepatan dan Perluasan Ekonomi Indonesia (MP3EI).

Program unggulan di Provinsi Lampung telah diluncurkan guna mendukung program MP3EI, seperti pembangunan Kota Baru di Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung

Selatan, pembangunan jalan tol Bakauheni – Terbanggi Besar (Tol Sumatera berakhir di Nanggroe Aceh Darussalam) dan megaprojek Jembatan Selat Sunda. Pembangunan sumberdaya manusia melalui pendidikan di Provinsi Lampung direalisasikan dengan kebijakan pemerintah membangun Institut Teknologi Sumatera (ITERA) yang berlokasi di Kecamatan Jati Agung dan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan. ITERA didirikan sebagai upaya percepatan pembangunan nasional, khususnya dalam bidang sains, teknologi dan budaya. Keberadaan kampus ITERA diharapkan akan mampu meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) khususnya Provinsi Lampung.

Pembangunan ITERA akan menimbulkan perubahan sosial di dalam masyarakat. Perubahan-perubahan akan terjadi pada aspek pola pikir dan gaya hidup masyarakat desa. Adanya pembangunan ITERA membuat masyarakat lokal yang semula apatis terhadap perekonomian keluarga, kini mulai peduli dengan hal itu. Mereka akan mulai membangun tempat-tempat usaha, mereka akan mulai menjual aset untuk mendapatkan modal usaha. Selain itu, masyarakat yang tidak lagi bekerja di PTPN-VII sebagai buruh harian lepas karena 300 Ha lahan PTPN-VII yang dialihfungsikan sebagai pembangunan ITERA harus bisa merubah gaya hidup mereka dengan cara melakukan penghematan pengeluaran sehari-hari, rela bekerja ganda, dan memanfaatkan anggota keluarga lain untuk bekerja hanya untuk bisa bertahan agar tidak termarginalisasi.

Penelitian ini mengkaji strategi-strategi ekonomi masyarakat Desa Sabah Balau Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan. Desa Sabah Balau di pilih menjadi obyek penelitian karena menjadi letak pembangunan ITERA, selain itu Desa Sabah Balau merupakan daerah lalu lintas Kota Baru di Jati Agung. Di sisi lain, karena berbatasan langsung dengan Kecamatan Sukarame yang juga terdapat beberapa sekolah perguruan tinggi IAIN Raden Intan Lampung, maka diprediksi, Desa Sabah Balau akan berkembang pesat menjadi daerah perekonomian dan pusat pendidikan ke dua setelah Universitas Lampung.

METODE PENELITIAN

Desa Sabah Balau Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan menjadi obyek dalam penelitian ini, dengan berbagai pertimbangan karena aspek-aspek yang mendukungnya. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif. Terpenuhinya syarat sebagai penelitian kualitatif mengharuskan peneliti untuk melakukan wawancara mendalam (*indepth interview*) kepada 10 orang informan dari berbagai macam bidang pekerjaan dan status sosial di masyarakat. Selain itu, observasi atau pengamatan langsung di lapangan juga dilakukan dalam rangka menyempurnakan data-data yang berkaitan dengan penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Alih Kepemilikan dan Fungsi Lahan ITERA

Kampus ITERA didirikan di lahan PTPN VII seluas 300 Ha yang telah dibebaskan lahannya oleh pemerintah daerah. Saat ini tengah dalam pembangunan tahap pertama oleh Insitut Teknologi Bandung (ITB). ITB dipercaya pemerintah untuk melaksanakan pembangunan dari mulai penyusunan *masterplan* pembangunan, proses penerimaan

mahasiswa, sampai kepada perekrutan dosen. Pembangunan tahap pertama seharusnya dapat dilaksanakan pada tahun 2012 namun terkendala proses sertifikasi lahan Hak Guna Usaha (HGU) ke hak milik yang memerlukan waktu cukup panjang dan sangat prosedural. Pengalihan aset lahan harus memenuhi syarat kejelasan lahan yang akan dibangun. Status lahan mutlak diselesaikan agar pembangunan tahap-tahap berikutnya bisa terealisasi dengan baik dan jelas.

Alih fungsi lahan menurut Nugroho dan Dahuri (2004: 154), adalah sebuah mekanisme yang mempertemukan permintaan dan penawaran terhadap lahan dan menghasilkan kelembagaan lahan baru dengan karakteristik sistem produksi yang berbeda. Fenomena alih fungsi lahan adalah bagian dari perjalanan transformasi struktur ekonomi nasional. Pertumbuhan ekonomi dan penduduk yang memusat di wilayah perkotaan menuntut ruang yang lebih luas ke arah luar kota bagi berbagai aktivitas ekonomi dan untuk pemukiman. Sebagai akibatnya, wilayah pinggiran yang sebagian besar berupa lahan pertanian dan perkebunan beralih fungsi (konversi) menjadi lahan nonpertanian dan nonperkebunan. Dengan tingkat peralihan yang beragam antarperiode dan wilayah.

Proses yang rumit dan panjang serta prosedural terjadi pada tahapan awal perencanaan kampus ITERA. Poin penting dalam dasar terselenggaranya pembangunan adalah kejelasan mengenai status tanah yang menjadi tempat pembangunan. Situasi pembangunan saat ini berada pada tahap pascaperencanaan dan mulai melaksanakan pembangunan tahap pertamanya. Pembangunan tahap pertama meliputi pembangunan gerbang utama dan bangunan di kanan dan kiri gerbang utama. Pembangunan ITERA dibagi menjadi tiga tahap dan diperkirakan akan selesai dalam kurun waktu lima tahun bahkan lebih dari itu. Proses pembangunan mungkin terus bergulir, bertahap dalam kurung waktu yang cukup lama, namun jika pembangunan tahap pertama telah selesai pada tahun 2014, dan memungkinkan layak dilaksanakan proses perkuliahan maka mahasiswa ITERA yang saat ini sedang menempuh kuliah di ITB akan dipindahkan untuk bisa kuliah langsung di gedung yang dibangun di kanan dan kiri pintu utama.

Pengaruh Pembangunan ITERA terhadap Pembangunan Desa Sabah Balau

Desa Sabah Balau Kecamatan Tanjung Bintang akan mengalami perkembangan pesat. Pertumbuhan ekonomi akan menjadi lebih baik dari sebelumnya, karena pengaruh pembangunan ITERA. Pengaruh pembangunan ITERA pada saat ini mulai dirasakan masyarakat dengan kemudahan-kemudahan mereka melakukan mobilisasi dari satu tempat ke tempat yang lain. Hal itu karena Jalan-jalan di Desa Sabah Balau sudah mengalami perbaikan, walaupun masih beraspal kasar namun dirasakan banyak membawa manfaat bagi warga masyarakat.

Pengaruh pembangunan ITERA yang lain, selain pelebaran dan perbaikan infrastruktur jalan adalah sudah marak pembangunan-pembangunan fisik yang lain. Pembangunan itu antaralain; terminal angkutan diperbatasan antara Kecamatan Sukarame dengan Desa Sabah Balau, pembangunan Yayasan Al-Kautsar II di Sabah Balau, dan tugu Mekhanai yang berfungsi seperti tugu Adipura di jantung Kota Bandar Lampung berdiri megah di depan bangunan Al-Kautsar yang akan segera rampung proses pembangunannya. Pembangunan ITERA akan terintegrasi dengan megaprojek Kota Baru Lampung dan Desa Sabah Balau akan dilalui jalan menuju Kota Baru sehingga desa ini diprediksi akan mengalami Pertumbuhan ekonomi yang pesat.

Pertumbuhan ekonomi erat kaitannya dengan teori Rostow. Rostow dalam Fakhri (2001: 55), perubahan sosial sebagai bagian dari pembangunan merupakan proses evolusi perjalanan dari tradisional ke modern. Konsekuensi pembangunan kampus akan mendatangkan perubahan sosial di Desa Sabah Balau yang akan terkena dampak langsung karena berdekatan dengan lokasi pembangunannya. Perubahan sosial di masyarakat diharapkan bisa menjadi *progress*, namun seringkali pembangunan yang tidak memerhatikan aspek keberlanjutan justru bersifat *regress* bagi masyarakat. (Rochana 2000: 38), Perubahan sosial itu tidak selalu merupakan proses kemajuan, tetapi juga bencana. Oleh karena itu, masyarakat Desa Sabah Balau diuntut selangkah untuk membuat strategi-strategi ekonomi menghadapi perubahan sosial.

Strategi Ekonomi Masyarakat Desa Sabah Balau

Strategi ekonomi adalah segala usaha yang dilakukan sebagai upaya mempertahankan untuk lebih lanjut dapat meningkatkan kehidupan pribadi dan keluarga agar lebih baik. Strategi ekonomi merupakan sikap aktif masyarakat yang mempunyai nalar baik karena berdaya secara pemikiran mereka dapat berinovatif. Bagi masyarakat kaya ataupun menengah atas mereka mempunyai modal cukup untuk membangun tempat-tempat usaha yang strategis untuk memenuhi selera ekonomi pasar. Mengingat pembangunan ITERA merupakan pembangunan perguruan tinggi yang akan mendatangkan banyak mahasiswa, maka usaha yang strategis di maksud adalah mendirikan kontrakan (kost mahasiswa), jasa pengetikan (rental komputer/warnet), jasa cuci pakaian (*laundry*), rumah makan, toko cinderamata khas Lampung, dan lain-lain.

Upaya masyarakat pemilik modal untuk membangun usaha merupakan strategi untuk dapat bersaing dengan masyarakat nonlokal (pendatang) yang akan atau sudah berinvestasi membeli tanah di Desa Sabah Balau untuk dijadikan hunian pribadi ataupun tempat usaha. Masyarakat pemilik modal tidak ingin hanya menjadi penonton di kala peluang ekonomi memihak kepada masyarakat nonlokal, namun mereka juga ingin menjadi aktor terciptanya peluang ekonomi bagi mereka.

Strategi Ekonomi Pemilik Lahan dan Golongan Masyarakat Menengah Atas

Isu pembangunan ITERA telah membuat masyarakat nonlokal yang berasal dari berbagai daerah mulai membeli tanah milik warga Desa Sabah Balau. Masyarakat nonlokal bahkan sudah mencium keberadaan ITERA sebagai suatu kawasan yang akan menjadi tempat aktifitas ekonomi yang baik, sebelum masyarakat lokal (masyarakat Desa Sabah Balau) mengetahuinya. Menurut beberapa pengakuan informan, masyarakat Bandar Lampung sudah banyak membeli tanah di Desa Sabah Balau sebelum masyarakat desa mengetahui akan dibangunnya ITERA. Adanya arus permintaan akan tanah yang tinggi membuat banyak warga desa yang memanfaatkan kesempatan dengan menjual tanah mereka. Sesuai dengan Teori Kutub Pertumbuhan Francois Perroux dalam Adisasmita (2008: 84), pertumbuhan ataupun pembangunan tidak dilakukan di seluruh tata ruang, tetapi terbatas pada beberapa tempat atau lokasi tertentu. Tata ruang diidentifikasikannya sebagai arena atau medan kekuatan yang di dalamnya terdapat kutub-kutub atau pusat-pusat. Setiap kutub mempunyai kekuatan pancaran pengembangan ke luar dan kekuatan tarikan ke dalam.

Harga tanah di Desa Sabah Balau semakin lama kian tinggi. Situasi yang demikian dimanfaatkan oleh sebagian masyarakat yang memiliki lahan cukup luas untuk menjualnya. Menjual tanah dengan memanfaatkan situasi merupakan salah satu strategi ekonomi bagi masyarakat pemilik lahan dalam rangka meningkatkan perekonomiannya. Di tambah

dengan status tanah yang mempunyai kejelasan secara administratif dibuktikan dengan sertifikat tanah merupakan faktor pendukung masyarakat nonlokal membeli tanah di Desa Sabah Balau.

Menjual tanah merupakan pilihan tepat saat ini bagi masyarakat pemilik lahan, namun bagi beberapa dari mereka memilih untuk menyimpan lahan. Menyimpan tanah dan menjualnya saat harga semakin naik merupakan strategi ekonomi. Menyimpan lahan dalam artian tidak menjualnya saat ini melainkan akan di jual saat pembangunan ITERA sudah mendekati rampung dan keadaan desa semakin ramai. Mereka berasumsi bahwa tanah merupakan benda yang tidak akan menurun kualitas dan kuantitas nya bahkan semakin lama semakin tinggi harga jual nya.

Strategi di atas dilakukan bagi pemilik lahan yang mempunyai tanah cukup luas. Bagi masyarakat pemilik lahan sempit, mereka memilih untuk tidak menjual tanahnya melainkan digunakan kelak sebagai tempat usaha sendiri. Masyarakat yang memilih strategi ini adalah mereka yang tidak mempunyai modal cukup, dan lahan sempit. Menurut informan yang bersangkutan, mereka akan mendirikan tempat usaha yang murah meriah dengan modal terjangkau namun dapat diminati mahasiswa, contohnya membangun rumah makan kecil yang di kelola langsung oleh keluarga.

Masyarakat Desa Sabah Balau tidak semuanya memiliki aset tanah, masyarakat menengah atas mempunyai modal untuk membeli tanah dari warga desa mereka dan mulai mendirikan tempat-tempat usaha. Strategi ini dilakukan karena saat inilah yang tepat untuk membangun usaha, karena harga jual tanah yang masih relatif terjangkau. Selain itu strategi ini merupakan langkah awal untuk membantu masyarakat miskin agar terhindar dari marjinalisasi. Masyarakat menengah atas beserta tokoh masyarakat lebih lanjut berupaya agar kelak usaha-usaha yang didirikan memerlukan tenaga kerja, maka masyarakat miskin Sabah Balau lah yang diutamakan.

Strategi Ekonomi Masyarakat Miskin

Masyarakat miskin yang di maksud adalah mereka yang tidak berdaya baik secara finansial keuangan maupun pemikiran karena kualitas pendidikan yang rendah. Ketidakberdayaan menyebabkan mereka hanya berprofesi sebagai buruh tani, buruh harian lepas PTPN-VII, dan buruh bangunan. Ada banyak warga yang menganggur tidak bekerja lagi sebagai buruh harian lepas PTPN-VII karena mengalami penyempitan lahan akibat pengalihfungsian lahan. Pekerjaan tidak menentu membuat mereka tidak bisa keluar dari jerat kemiskinan. Pembangunan ITERA bagi masyarakat miskin dimaknai dengan pembangunan yang membawa segudang manfaat namun manfaat itu sukar di raih karena keterbatasan dan ketidakberdayaan mereka untuk meraihnya. Bagaimana dapat mendirikan usaha, jika keluar dari jaring kemiskinan saja belum bisa.

Keterbatasan secara ekonomi tidak membuat warga miskin berpasrah dengan keadaan. Mereka mempunyai strategi ekonomi, namun dalam tataran strategi untuk bertahan tetap menjadi warga Desa Sabah Balau. Strategi bertahan yang dilakukan masyarakat miskin antarlain; (1) mencari pekerjaan lain setelah tidak lagi bekerja sebagai buruh harian lepas PTPN-VII. Kebijakan alihfungsi 300 Ha lahan membuat lahan semakin sempit, sehingga dirasakan warga miskin berprofesi buruh harian lepas semakin terhimpit. Warga miskin mencari pekerjaan lain walaupun tidak menentu, karena berdiam diri hanya menjadikan mereka semakin terpuruk. (2) mengajukan kesanggupan bekerja di pembangunan ITERA kepada *stakeholder*. Harapan besar dari masyarakat Desa Sabah Balau adalah mereka ingin dilibatkan dalam pembangunan sebagai buruh bangunan. Karena

pembangunan ITERA bukan pembangunan dengan skup lokal melainkan pembangunan berskala nasional, tentu menyerap tenaga-tenaga pekerja yang banyak. Oleh karena itu masyarakat Desa Sabah Balau yang tidak mempunyai pekerjaan tetap dan para pemuda yang masih menganggur bisa bekerja sebagai pekerja bangunan di ITERA. (3) melibatkan anggota keluarga untuk bekerja. Upaya melibatkan anggota keluarga lain untuk bekerja menjadi strategi bertahan masyarakat miskin. Strategi ini disebut strategi aktif atau optimalisasi Sumber Daya Manusia (SDM). Pekerjaan Bapak sebagai kepala keluarga tidak menentu pasca tidak lagi bekerja sebagai buruh harian lepas, membuat anak-anak dan istri juga ikut bekerja memenuhi kebutuhan. (4) mengurangi kebutuhan dengan pengetatan pengeluaran. Strategi ini dinamakan strategi pasif yang dilakukan dalam rangka penghematan pengeluaran keluarga untuk kebutuhan sehari-hari. Strategi ini tidak jauh berbeda dengan kondisi sebelum warga miskin kehilangan pekerjaan sebagai buruh harian lepas, mereka telah melakukan pengetatan pengeluaran juga. Namun saat ini karena kondisi menyebabkan warga miskin harus lebih ekstra dalam melakukan strategi pengetatan pengeluaran.

KESIMPULAN

Kebijakan Pembangunan ITERA akan membawa banyak manfaat. Manfaat itu sudah dirasakan warga Desa Sabah Balau saat ini walaupun masih dalam tahap pascaperencanaan pembangunan dan pembangunan tahap pertama. Infrastruktur yang lebih baik, penjualan tanah yang kian meningkat menjadikan kemudahan dalam akses memperoleh kesempatan peningkatan ekonomi lebih baik. Kesempatan mendapatkan kesejahteraan hidup lebih baik mutlak harus dirasakan semua pihak, bukan hanya warga kaya, namun juga masyarakat miskin di sekitar pembangunan agar pembangunan tidak kehilangan faedah optimalnya. Pembangunan yang mempunyai faedah optimal adalah pembangunan yang dapat mengakomodir masyarakat sekitar pembangunan untuk memenuhi kebutuhan, sehingga tercipta sebuah pembangunan yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, R. 2008. *Pengembangan wilayah konsep dan teori*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Daulay, P. 2010. *Survival mechanism victim household of Lumpur Lampindo in Sidoarjo*. Jurnal Organisasi dan Manajemen. UPBJJ-UT. Surabaya.
- Dhini, S. 2009. *Strategi Bertahan Buruh Kontrak dalam Memenuhi Kebutuhan Pokok: Studi Kasus Kondisi Sosial Ekonomi Buruh Kontrak di CV. Belawan Indah*. Tidak terpublikasi - Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Fakih, M. 2001. *Runtuhnya teori pembangunan dan globalisasi*. Insists Press. Yogyakarta
- Rochana, E. 2000. *Perubahan sosial di Pematang Pasir*. Jurnal Manajemen dan Kualitas Lingkungan. Pusat Studi Lingkungan Universitas Lampung.

Yesmil Anwar dan Adang. 2013. *Sosiologi untuk universitas*. Revika Aditama. Bandung

Iwan Nugroho dan Rokhmin Dahuri. 2004. *Pembangunan wilayah perpektif ekonomi, sosial, dan lingkungan*. LP3ES. Jakarta